

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Asuhan keperawatan pada pasien dengan tuberculosi paru telah memberikan pengalaman yang berarti bagi penulis dengan menerapkan konsep teoritis pada aplikasinya. Maka dari itu penulis dapat menemukan kesenjangan teori dan praktek di lapangan, dan kesenjangan ini merupakan satu keunikan pasien dalam merespon terhadap masalah kesehatan. Penulis telah melaksanakan asuhan keperawatan terhadap Tn. H di ruangan isolasi Arafah Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung dimulai dari pengkajian sampai klien pulang yaitu pada tanggal 30 November sampai dengan 4 Desember 2021.

Selama pengkajian pasien disaat mengumpulkan data dengan metode wawancara, penulis tidak banyak mendapat kesulitan karena melakukan komunikasi dengan pendekatan yang baik pada pasien dan keluarga, pasien dan keluarga juga kooperatif dan sangat terbuka dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan, sehingga penulis dapat mengamati masalah pada pasien.

Setelah dikaji, diagnosa yang muncul pada pasien adalah Bersihan jalan nafas tidak efektif, Hipertermi, Defisit nutrisi, dan hambatan religiositas. Rencana tindakan keperawatan yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan kemampuan, kondisi, sarana yang ada dan berdasarkan prioritas masalah. Pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dengan

melibatkan keluarga pasien dan bekerjasama dengan perawat ruangan melalui pendelegasian tanpa terlepas dari monitoring pada tiap pergantian dinas selama 24 jam.

Hasil akhir dari asuhan keperawatan yang dilakukan adalah 3 diagnosa teratasi semua karena antusias dan kerjasama klien serta keluarga klien selama implementasi. Hanya satu diagnosa yang teratasi sebagian yaitu Defisit nutrisi karena pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada saat kontrol. Pasien harus menjalani pengobatan obat anti tuberculosis selama 6 bulan. Maka dari itu penulis memberikan edukasi kepada keluarga pasien untuk bisa menjadi Pengawas Minum Obat (PMO) sehingga pengobatan TB paru bisa efektif.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada Tn.H dengan tuberculosis paru, penulis menyarankan beberapa hal kepada keluarga untuk meningkatkan kesehatan klien, penulis berharap keluarga dapat bekerjasama untuk memperhatikan dan meningkatkan perawatan klien selama di rumah terutama dalam hal pengawasan minum obat TB oleh Pengawas Minum Obat (PMO).

Bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung diharapkan bisa lebih meningkatkan mutu pelayanan bagi pasien dengan tuberculosis paru, hal yang harus di perhatikan yaitu sarana dan prasarana dan pengetahuan keperawatan mengenai penyakit tuberculosis, misalnya dengan mengikut sertakan perawat dengan seminar-seminar yang berhubungan dengan tuberculosis. Penyediaan sarana dan

prasarana yang di butuhkan pasien tuberculosis paru seperti masker khusus yang digunakan di ruang isolasi.

Kepada pihak institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan pembekalan materi maupun praktik laboratorium bagi mahasiswa dan mengadakan pelatihan pelatihan yang menunjang keilmuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan keperawatan sehingga ketika memulai penelitian karya ilmiah mahasiswa sudah siap dengan segala kondisi dan situasi, misalnya dengan mengadakan latihan/lab mandiri pada mahasiswa.